

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN SILABUS MELALUI PEMBINAAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KENTENG KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN PADA SEMESTER II TAHUN AJARAN 2019/2020

Siti Zulaikhah

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kenteng, Kab. Grobogan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan mendeskripsikan apakah melalui pembinaan dapat meningkatkan ketrampilan guru menyusun Silabus bagi guru SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Waktu penelitian pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah Guru SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam kualitas penyusunan Silabus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar 64,43% dari prasiklus ke siklus III. Peningkatan itu ditunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus kualitas guru dalam menyusun Silabus sebesar 21,87% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 52,53%, dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,66 % sehingga menjadi 76,19% pada siklus II, serta pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 10,11% menjadi 86,30%.

Kata kunci: Keterampilan, silabus, pembinaan guru

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterampilan menyusun silabus merupakan keterampilan yang mutlak harus dipunyai oleh guru. Silabus memberikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan. Dengan Silabus yang matang, guru mengetahui tujuan yang akan dicapai. Kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Bagaimana strategi yang tepat sehingga tujuan tercapai secara maksimal.

Penyusunan Silabus pembelajaran memerlukan waktu, perhatian dan analisis yang ekstra. Penyusunan Silabus membutuhkan segenap upaya dan potensi guru yang bersangkutan. Hal itu dimaksudkan agar Silabus yang dihasilkan betul-betul matang. Kegiatan Silabus mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik siswa, modalitas belajar siswa. Selain itu, Silabus juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi yang disajikan dan kompetensi guru yang akan menyajikannya, lingkungan sekitar siswa, dan sebagainya.

Dengan pertimbangan yang matang, diharapkan kegiatan yang akan berlangsung secara efektif dan menarik, dan menyenangkan siswa. Namun kenyataan berkata lain, terbukti masih banyak guru yang enggan membuat Silabus pembelajaran. Atau membuat

Silabus pembelajaran hanya sekedar persyaratan administrasi, sehingga Silabus pembelajaran yang ada merupakan hasil *copy paste* dari tahun ke tahun, tanpa adanya perubahan yang disesuaikan dengan kondisi yang senyatanya. Prosentasi guru yang dapat menyelesaikan Silabusnya setiap semester selalu tidak dapat terpenuhi, itupun diserahkan tidak tepat waktu. Hal ini merupakan indikasi masih lemahnya kemampuan guru dalam menyusun silabus.

Banyak faktor yang menyebabkan sebagian guru meremehkan Silabus pembelajaran. Masih ada di antara guru yang menganggap Silabus tersebut tidak penting. Untuk apa dibuat Silabus, apalagi guru yang bersangkutan telah mengajarkan materi pelajaran tersebut bertahun-tahun. Ada juga guru beranggapan Silabus karena dirinya telah senior, sudah berpengalaman, bahkan sudah menguasai materi pelajaran dengan baik.

Penyebab lain, masih ada guru yang kurang memahami bagaimana mengimplementasi kurikulum ke dalam bentuk operasional seperti rencana pembelajaran. Guru belum memahami konsep yang benar tentang standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan sebagainya. Guru juga kurang memahami bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep tersebut ke dalam bentuk Silabus. Hal itu diperparah lagi karena kurangnya motivasi, tidak ingin berubah, kurang dinamis. Selain itu, guru merasa sangat berat membuat Silabus karena banyak guru yang gaptek sehingga tidak mampu menggunakan IT.

Permasalahan tersebut di atas, merupakan salah satu indikator bahwa belum semua guru memiliki kompetensi yang tinggi dalam menyusun silabus, untuk itu diperlukan pembinaan terus menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah melalui pembinaan mampu meningkatkan keterampilan menyusun silabus bagi guru di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada semester II tahun ajaran 2019/2020?".

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) untuk mengkaji dan membuktikan apakah melalui pembinaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus; (2) mengetahui peningkatan kualitas silabus setelah dilakukan pembinaan kepada guru.

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih profesional, sehingga perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, khususnya silabus yang dibuat oleh guru semakin baik, dan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

LANDASAN TEORI

Hakikat Pembinaan Guru

Menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembinaan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan. Menurut Sutisna (2009: 13) mengemukakan konsep

pembinaan secara spesifik yakni, konsep pembinaan personil bahwa pembinaan personil adalah proses perbaikan prestasi (performa) personel melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri dan perkembangan diri. Pembinaan meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada perbaikan dan pertumbuhan kesanggupan, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pada anggota organisasi.

Hakikat Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran". Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar (Majid, 2008: 38).

Menurut Mulyasa (2008: 190) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Prinsip Pengembangan Silabus

Pengembangan Silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan di beri kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangankurikulum nasional, maka perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yang meliputi: (1) ilmiah; (2) relevan; (3) sistematis; (4) konsisten; (5) memadai; (6) Aktual dan Kontekstual; (7) Fleksibel; dan (8) menyeluruh.

Menurut (Mulyasa, 2008) Pengembangan Silabus harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standart yang dijadikan bahan kajian. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Silabus, yakni:

1. kompetensi yang dirumuskan dalam Silabus harus jelas, makin konkrit, kompetensi makin mudah di amati, dan makin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Silabus harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan disusun dan di kembangkan dalam Silabus harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
4. Silabus yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan Silabus

Cara pengembangan Silabus dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas.
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang akan ditetapkan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan sumber belajar yang digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran. (Utomo, 2003).

Kerangka Pemikiran

Supervisi sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh Guru bertujuan agar Guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar, membantu perkembangan profesional para guru khususnya dalam penampilan mengajar, baik dalam Silabus pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Silabus merupakan arah tujuan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga Silabus yang tidak memenuhi syarat dan aspek dapat berdampak buruk pada hasil pembelajaran. Silabus yang digunakan guru semestinya sudah melalui berbagai tahap, sehingga hasilnya benar-benar memenuhi persyaratan yang baik. Melalui supervisi kekurangan Silabus yang telah dibuat oleh guru dapat diperbaiki dan kualitasnya dapat ditingkatkan.

Hipotesis Tindakan

Melalui pembinaan Keterampilan menyusun Silabus bagi guru di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 meningkat.

Jenis Penelitian

Jenis tindakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS), berupa tindakan nyata yaitu dengan memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada guru yang ditindaklanjuti dengan penilaian terhadap aspek-aspek yang menjadi topik yaitu kompetensi guru dalam menyusun Silabus

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Adapun alasan utama penelitian memilih di tempat tersebut karena tempat bekerjanya peneliti dan peneliti berkepentingan membina para guru.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester II, tahun ajaran 2019/2020, pada bulan Januari-Februari dan Maret tahun 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Guru SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dengan jumlah 6 guru

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kuantitatif yang diperoleh dari observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan penilaian aspek pada lembar observasi yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan lembar Pengamatan. Adapun bentuk lembar pengamatan sama dengan yang digunakan untuk menilai yang dibuat oleh guru.

Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan bimbingan berkelanjutan terhadap keterampilan menyusun.

Siklus Pertama

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan bimbingan)

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan bimbingan untuk menilai kualitas yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pembinaan dengan guru-guru yang bersangkutan secara individu. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang mempunyai kendala terkait dengan penyusunan untuk mengetahui penyebab/ masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 1 minggu.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh yang telah dikumpulkan oleh guru.

Refleksi

Kegiatan refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Siklus Kedua

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti menyusun penjadwalan kegiatan pembinaan dan menyiapkan instrument penilaian untuk siklus kedua serta menyampaikan permasalahan yang didapatkan dari analisis hasil pada siklus I kepada guru untuk dijadikan bahan perbaikan bagi guru.

Pelaksanaan

Sama dengan yang dilakukan pada siklus I, namun saat pembinaan peneliti menyampaikan kekurangan yang guru miliki dalam menyusun setelah menyampaikan kekurangan yang dimiliki guru kemudian peneliti memberikan penjelasan kembali kepada guru bagaimana cara menyusun yang baik untuk kemudian peneliti meminta guru untuk membuat bagi yang belum membuat dan merevisi yang sudah ada.

Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi dan menilai kualitas yang disusun oleh guru sesuai dengan form yang telah disiapkan.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru terhadap hasil observasi di siklus kedua. Apabila pada pelaksanaan siklus II hasil yang didapatkan belum mencapai ketentuan maka bisa dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

Indikator Ketercapaian

Penelitian dikatakan berhasil apabila semua guru telah mengumpulkan dengan skor rata-rata > 90 (lebih dari 90) dan prosentase ketercapaian mencapai telah diatas 85% (>85%), dari seluruh indikator yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Tabel 1. Data Hasil Kuantitas Guru dalam Menyusun Silabus

No	Kode guru	2019/2020	
		setor	tidak
1	A		x
2	B		x
3	C	x	
4	D		x

5	E	x	
6	H	x	
Jumlah		3	3
Presentase		50 %	50%

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kualitas Guru dalam Menyusun Silabus

No	Kode Nama Guru	Skor	% Ketercapaian
1	A	0	0,00%
2	B	0	0,00%
3	C	48	42,86%
4	D	0	0,00%
5	E	50	44,64%
6	F	49	43,75%
Rata-rata		24,5	21,87%

Siklus I

Tabel 3. Data Kuantitas Silabus

No	Kode guru	2019/2020	
		setor	tidak
1	A	x	
2	B	x	
3	C		x
4	D	x	
5	E	x	
6	F	x	
Jumlah		5	1
Presentase		83 %	17 %

Tabel 4. Data Kualitas Guru dalam Menyusun Silabus

No	Kode Nama Guru	Skor	% Ketercapaian
1	A	71	63,39%
2	B	71	63,39%
3	C	0	0,00%
4	D	72	64,29%
5	E	70	62,50%
6	F	69	61,61%

	Rata-rata	58,83	52,53%
--	-----------	-------	--------

Siklus II

Tabel 5. Data Kuantitas Silabus

No	Kode guru	2019/2020	
		setor	tidak
1	A	x	
2	B	x	
3	C	x	
4	D	x	
5	E	x	
6	F	x	
Jumlah		6	0
Presentase		100%	0%

Tabel 6. Data Kualitas Silabus

No	Kode Nama Guru	Skor	% Ketercapaian
1	A	78	75,89%
2	B	82	76,79%
3	C	85	80,36%
4	D	76	71,43%
5	E	83	74,11%
6	F	84	78,57%
	Rata-rata	81,33	76,19%

Siklus III

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kualitas Guru dalam Menyusun Silabus

No	Kode Nama Guru	Skor	% Ketercapaian
1	A	96	85,71%
2	B	98	87,50%
3	C	99	88,39%
4	D	94	83,93%
5	E	96	85,71%
6	F	97	86,61%
	Rata-rata	96,66	86,30%

Pembahasan

Perbandingan hasil pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Nilai Prosentase Kualitas Silabus

No	Kode Guru	Prasiklus	Siklus I	peningkatan
1	A	0,00%	63,39%	63,39 %
2	B	0,00%	63,39%	63,39%
3	C	42,86%	0,00%	0%
4	D	0,00%	64,29%	64,29%
5	E	44,64%	62,50%	17,86%
6	F	43,75%	61,61%	17,86%
Rata-Rata Akhir		21,87%	52,53%	30,66%

Tabel 9. Perbandingan Nilai Prosentase Kualitas Silabus

No	Kode Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A	63,39%	75,89%	12,50%
2	B	63,39%	76,79%	13,40%
3	C	0,00%	80,36%	80,36%
4	D	64,29%	71,43%	7,14%
5	E	62,50%	74,11%	11,61%
6	F	61,61%	78,57%	16,96%
Rata-Rata Akhir		52,53%	76,19%	23,66%

Tabel 10. Perbandingan Nilai Prosentase Kualitas Silabus

No	Kode Guru	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	A	75,89%	85,71%	9,82%
2	B	76,79%	87,50%	10,71%
3	C	80,36%	88,39%	8,03%
4	D	71,43%	83,93%	12,50%
5	E	74,11%	85,71%	11,60%
6	F	78,57%	86,61%	8,04%
Rata-Rata Akhir		76,19%	86,30%	10,11%

Tabel 11. Perbandingan Nilai Prosentase Kualitas Silabus

No	Kode Guru	Pra Siklus	Siklus III	Peningkatan
1	A	0,00%	85,71%	85,71%
2	B	0,00%	87,50%	87,50%
3	C	42,86%	88,39%	45,53%
4	D	0,00%	83,93%	83,93%

5	E	44,64%	85,71%	41,07%
6	F	43,75%	86,61%	42,86%
Rata-Rata Akhir		21,87%	86,30%	64,43%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam dalam kualitas penyusunan Silabus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar 64,43% dari prasiklus ke siklus III. Peningkatan itu ditunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus kualitas guru dalam menyusun Silabus sebesar 21,87% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 52,53%, dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,66 % sehingga menjadi 76,19% pada siklus II, serta pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 10,11% menjadi 86,30%. Sehingga kegiatan penelitian tindakan sekolah hanya berlangsung sampai tahap siklus III.

Saran

1. Untuk pengawas sekolah sebaiknya pembinaan guru dapat dilakukan secara terus menerus, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat cepat terselesaikan
2. Untuk Kepala sekolah, keterampilan guru dalam Menyusun silabus akan terjaga jika selalu membina dan memotivasi guru untuk membuat dan mengupdate silabus.
3. Untuk Guru, membuat silabus merupakan pekerjaan penting yang harus selalu dilakukan, sebaiknya tidak bosan-bosan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan perkembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 2008. *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyasa E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Mansur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna, Oteng. 2009. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Widodo. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian B.Indonesia*. Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.